



The Role of KKN Students in Raising Environmental Awareness among Students at SDN 10 Kamang Baru

Muhammad Amin¹ Yesi novita², Rezi Oktari³, Fadhillatun Nabilah⁴, Riska Safrianti⁵, Nur Hamizza Fictoria⁶

¹ STITNU Sakinah Dharmasraya; muhammadamien1979@gmail.com

²Piaud STITNU Sakinah Dharmasraya ;yesynovita25@gmail.com

³Piaud STITNU Sakinah Dharmasraya ; oktarirezi026@gmail.com

⁴Piaud STITNU Sakinah Dharmasraya ; fadhillatunnabilah062@gmail.com

⁵Piaud STITNU Sakinah Dharmasraya ; riskasafrianti086@gmail.com

⁶Piaud STITNU Sakinah Dharmasraya ; nuramiza2022@gmail.com

ABSTRACT

Environmental awareness needs to be instilled early in elementary school students as part of character education. However, many students still show a lack of concern for their surroundings, such as littering, neglecting cleanliness, and having limited knowledge about environmental conservation. In this context, Community Service Program (KKN) students play a vital role in supporting schools to foster environmental values through various educational programs. This study aims to describe the role of KKN students in increasing environmental awareness among students at SDN 10 Kamang Baru. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants include KKN students, supervising teachers, and students from grades IV to VI who were actively involved in environmental activities. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that KKN students acted as facilitators, motivators, and educators in raising students' environmental awareness. Activities conducted included environmental education campaigns, waste recycling projects, school greening, and class cleanliness competitions. Student participation significantly increased, as evidenced by improved behaviors in maintaining a clean and organized school environment. It can be concluded that the involvement of KKN students had a positive impact on shaping students' environmental attitudes. Interactive and engaging programs proved effective in fostering environmental awareness from an early age. Similar initiatives are encouraged to be developed sustainably in other elementary schools.

Keywords: KKN, environmental awareness, elementary education, student roles, SDN 10 Kamang Baru.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari pembentukan karakter generasi muda yang peduli terhadap keberlangsungan alam. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada anak-anak sejak dini. Namun, pada kenyataannya, kesadaran lingkungan di kalangan siswa masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian terhadap kebersihan sekolah, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta minimnya pemahaman siswa mengenai dampak perilaku terhadap lingkungan sekitar.



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah memberikan edukasi serta menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

SDN 10 Kamang Baru merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN. Sekolah ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, namun masih memerlukan dorongan dan pendampingan dalam mewujudkan hal tersebut. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi peluang untuk mengintegrasikan program-program lingkungan yang aplikatif, seperti pemilahan sampah, penghijauan, serta kampanye kebersihan melalui media edukatif dan kegiatan interaktif bersama siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SDN 10 Kamang Baru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang efektivitas program KKN dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan pada anak-anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah dan lembaga penyelenggara KKN untuk terus mengembangkan program yang berorientasi pada pembangunan karakter dan kepedulian lingkungan sejak dini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SDN 10 Kamang Baru. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman partisipan secara natural dalam konteks sosial yang sebenarnya. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV hingga kelas VI sebanyak 30 orang, serta 3 orang guru pendamping di SDN 10 Kamang Baru. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan program kesadaran lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung, khususnya pada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan seperti kerja bakti, daur ulang sampah, dan penyuluhan lingkungan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada mahasiswa KKN, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan tersebut. Dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan, foto, dan produk edukasi lingkungan yang dihasilkan selama program berlangsung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

KAJIAN TEORI

Sosialisasi Kebersihan Sekolah

Sosialisasi kebersihan sekolah merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa sejak usia dini. Kegiatan ini tidak



hanya memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga membangun kesadaran siswa akan tanggung jawab pribadi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN berperan aktif sebagai fasilitator dengan menyampaikan materi melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta visualisasi melalui poster dan video. Menurut Sulastri (2020: 56), pendekatan partisipatif dalam penyuluhan kebersihan terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah semata karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan sosialisasi kebersihan di sekolah juga sejalan dengan program Adiwiyata yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan formal. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah (Hidayat, 2020:72). Kegiatan ini tidak hanya memberi dampak pada siswa, tetapi juga memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan mahasiswa KKN dalam menciptakan budaya bersih. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2015: 112), pembiasaan perilaku positif secara konsisten di lingkungan sekolah akan membentuk karakter siswa dalam jangka panjang.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari perilaku hidup sehat. Bahkan, setelah kegiatan berlangsung, beberapa siswa mulai menginisiasi kegiatan bersih-bersih kelas secara mandiri tanpa harus diarahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Maulida, 2022:89). Sebagaimana dikemukakan oleh Siregar (2018: 77), perubahan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan pendekatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Program Daur Ulang Sampah

Program daur ulang sampah di sekolah merupakan salah satu strategi untuk menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sampah secara kreatif. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan siswa dalam proses memilah sampah organik dan anorganik, serta mengajarkan cara mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna seperti pot bunga dari botol plastik atau tempat pensil dari kardus bekas. Menurut Nasution (2019: 63), kegiatan semacam ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini melalui pembelajaran berbasis praktik.

Kegiatan daur ulang juga mendorong terbentuknya budaya ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan mengenai pentingnya mengurangi volume sampah, tetapi juga memahami bahwa sampah bukan hanya limbah, melainkan dapat menjadi sumber daya baru jika dikelola dengan benar. Guru dan mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping dan motivator, membimbing siswa dalam proses kreatif mendaur ulang. Sesuai dengan pendapat Rahmawati (2021: 85), pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek seperti daur ulang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Hasil dari program daur ulang di SDN 10 Kamang Baru menunjukkan bahwa siswa semakin antusias menjaga kebersihan dan memanfaatkan barang bekas dengan lebih kreatif. Bahkan, hasil karya daur ulang siswa dipamerkan di sudut kelas sebagai bentuk apresiasi. Hal ini membuktikan bahwa melalui pembinaan yang tepat, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Yuliani (2020: 102), program lingkungan yang dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak-anak sekolah dasar.

Program penanaman dan perawatan tanaman di sekolah merupakan bagian dari upaya pendidikan lingkungan yang bertujuan menanamkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses menanam berbagai jenis tanaman seperti bunga, sayuran, dan tanaman obat keluarga di lingkungan sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa belajar mengenal jenis-jenis tanaman, manfaatnya, serta teknik dasar perawatan tanaman seperti penyiraman, pemupukan, dan penyiangan. Menurut Sudjana (2018: 45), keterlibatan siswa dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan melatih sikap peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Selain memberikan pengetahuan praktis, program ini juga mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Penjadwalan tugas merawat tanaman secara bergilir membuat siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap tanaman yang ditanam. Hal ini menciptakan kebiasaan baik yang mendukung budaya sekolah hijau dan bersih. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2017: 92), kegiatan berbasis pengalaman nyata di luar kelas seperti ini sangat efektif dalam membentuk sikap positif dan kecintaan terhadap lingkungan di kalangan peserta didik.

Di SDN 10 Kamang Baru, pelaksanaan program penanaman tanaman ini dibimbing oleh guru dan mahasiswa KKN yang menyediakan media tanam, bibit, serta alat berkebun sederhana. Hasilnya, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai menghargai pentingnya merawat lingkungan hijau di sekolah. Beberapa tanaman yang ditanam berhasil tumbuh subur dan menambah estetika sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2020: 109), program taman sekolah tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kebersihan Sekolah

Sosialisasi kebersihan sekolah merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di minggu pertama pelaksanaan program di SDN 10 Kamang Baru dengan tujuan menanamkan pemahaman dasar kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini disampaikan secara interaktif melalui pemutaran video edukasi, pemaparan materi menggunakan media gambar dan poster, serta sesi tanya jawab langsung bersama siswa kelas IV hingga VI. Mahasiswa juga melibatkan siswa secara aktif dengan mengajak mereka membuat slogan tentang kebersihan sebagai bagian dari kampanye sadar lingkungan. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan perilaku positif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan nyata seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas secara sukarela, dan saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Guru pendamping turut mengonfirmasi adanya peningkatan kesadaran tersebut, yang tercermin dari rutinitas pagi siswa yang lebih teratur dan kondisi kelas yang terlihat lebih bersih dan rapi dari sebelumnya. Berikut adalah data hasil observasi terkait perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah sosialisasi kebersihan:

Tabel 1
Sosialisasi Kebersihan Sekolah

No.	Indikator Perilaku	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
1	Membuang sampah pada tempatnya	46% siswa	90% siswa
2	Membersihkan kelas secara sukarela	30% siswa	80% siswa
3	Mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan	15% siswa	60% siswa

Sumber data : hasil observasi SDN 10 Kamang Baru

Berdasarkan data pada tabel, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam perilaku siswa setelah dilakukan sosialisasi kebersihan oleh mahasiswa KKN. Sebelum sosialisasi, hanya 46% siswa yang membuang sampah pada tempatnya, namun setelah kegiatan tersebut meningkat menjadi 90%. Demikian pula pada indikator membersihkan kelas secara sukarela, yang awalnya hanya dilakukan oleh 30% siswa, meningkat menjadi 80%. Perubahan paling mencolok juga terjadi pada perilaku saling mengingatkan antar siswa untuk menjaga kebersihan, dari 15% sebelum sosialisasi menjadi 60% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Data di atas menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan mahasiswa KKN mampu mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Kegiatan sosialisasi kebersihan ini tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap dan tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Program Daur Ulang Sampah

Program Daur Ulang Sampah merupakan salah satu kegiatan mahasiswa KKN di SDN 10 Kamang Baru yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara kreatif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung, seperti pengenalan jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), demonstrasi pemilahan sampah, serta pembuatan produk daur ulang sederhana seperti pot bunga dari botol plastik dan tempat pensil dari kardus bekas. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa dari kelas IV hingga kelas VI serta didampingi oleh 3 guru. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap daur ulang sampah. Sebelum program dimulai, sebagian besar siswa tidak mengetahui cara memilah sampah dan belum pernah terlibat dalam aktivitas daur ulang. Namun setelah kegiatan, mayoritas siswa mampu mengenali jenis-jenis sampah, melakukan pemilahan secara mandiri, serta menunjukkan antusiasme dalam membuat kerajinan dari bahan bekas. Guru pendamping menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pembiasaan perilaku peduli lingkungan di sekolah.

Tabel 2
Pelaksanaan Program Daur Ulang Sampah:

No	Indikator Perilaku	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik	33% siswa	90% siswa
2	Mampu memilah sampah secara mandiri	25% siswa	85% siswa
3	Menggunakan barang bekas untuk membuat kerajinan	18% siswa	80% siswa

Sumber data : Hasil Observasi SDN 10 Kamang Baru

Kegiatan Menegur Teman yang Membuang Sampah Sembarangan

Salah satu bentuk kegiatan mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SDN 10 Kamang Baru adalah menanamkan sikap saling mengingatkan antar siswa, khususnya dalam perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini difokuskan pada pembiasaan perilaku berani menegur teman yang membuang sampah sembarangan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN memberikan edukasi moral melalui permainan peran (*role play*), diskusi kelompok kecil, dan simulasi situasi nyata di mana siswa diajak mempraktikkan cara yang sopan dan efektif untuk menegur temannya yang lalai membuang sampah pada tempatnya.

Subjek kegiatan ini terdiri dari 30 siswa kelas IV hingga VI serta 3 guru pendamping yang turut memantau dan mendampingi kegiatan. Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keberanian siswa untuk menegur teman sebaya secara positif. Sebelumnya, siswa cenderung diam atau tidak peduli terhadap teman yang melakukan pelanggaran kebersihan. Namun, setelah dilakukan pembiasaan dan latihan, banyak siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk menegur temannya secara santun ketika melihat tindakan yang tidak sesuai.

Berikut adalah tabel hasil observasi perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 3

Menegur Teman yang Membuang Sampah Sembarangan

No	Indikator Perilaku	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Menyadari pentingnya saling menegur untuk kebersihan	40% siswa	93% siswa
2	Berani menegur teman yang buang sampah sembarangan	25% siswa	85% siswa
3	Menegur teman dengan cara sopan dan tidak menyinggung	20% siswa	78% siswa

Sumber data : Hasil Observasi SDN 10 Kamang Baru

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang menekankan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan berdampak positif terhadap sikap dan tindakan siswa. Guru pendamping juga melaporkan bahwa setelah kegiatan ini, muncul budaya saling mengingatkan antar siswa, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan harmonis. Kegiatan ini juga memperkuat nilai karakter seperti keberanian, sopan santun, dan kepedulian sosial sejak usia dini

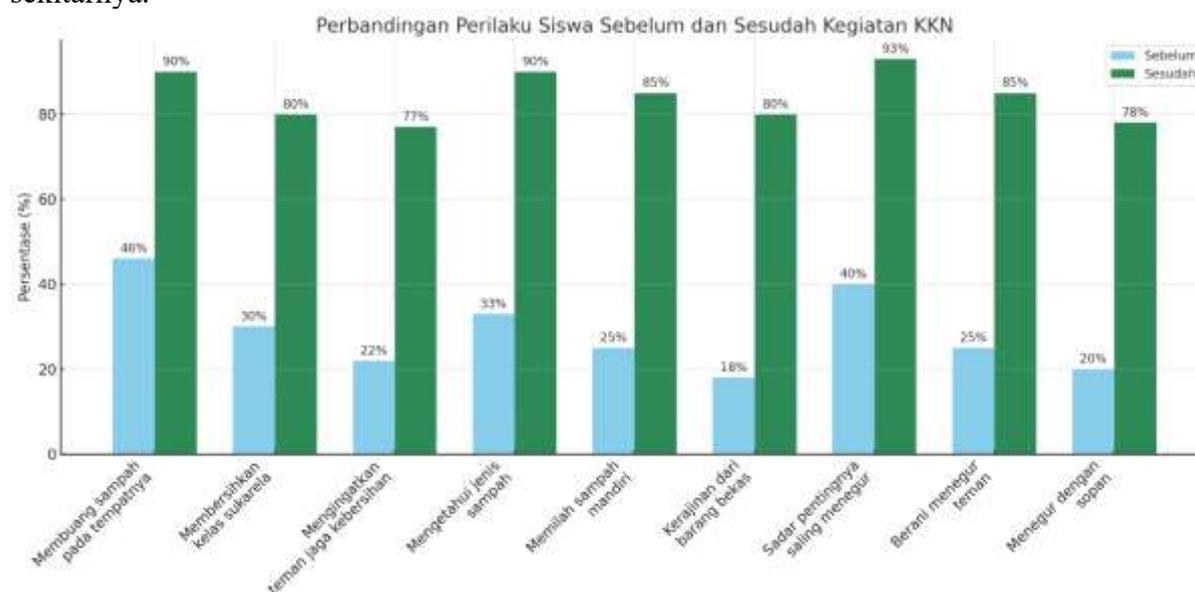
Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Kegiatan Mahasiswa KKN SDN 10 Kamang Baru

No	Jenis Kegiatan	Indikator Perilaku	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Sosialisasi Kebersihan Sekolah	Membuang sampah pada tempatnya	46% siswa	90% siswa
		Membersihkan kelas secara sukarela	30% siswa	80% siswa
		Mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan	22% siswa	77% siswa
2	Program Daur Ulang Sampah	Mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik	33% siswa	90% siswa

		Mampu memilah sampah secara mandiri	25% siswa	85% siswa
		Menggunakan barang bekas untuk membuat kerajinan	18% siswa	80% siswa
3	Menegur Teman yang Buang Sampah Sembarangan	Menyadari pentingnya saling menegur untuk kebersihan	40% siswa	93% siswa
		Berani menegur teman yang buang sampah sembarangan	25% siswa	85% siswa
		Menegur dengan cara sopan dan tidak menyinggung	20% siswa	78% siswa

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran serta perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi, praktik daur ulang, dan pembiasaan berani menegur teman telah berhasil membentuk kebiasaan baik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan lingkungan sekitarnya.



Grafik 1 rekapitulasi Hasil Kegiatan Mahasiswa KKN SDN 10 Kamang Baru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam program peningkatan kesadaran lingkungan di SDN 10 Kamang Baru memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi kebersihan, program daur ulang sampah, serta edukasi untuk saling menegur dalam menjaga kebersihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan partisipasi siswa kelas IV hingga VI. Hal ini terlihat dari perubahan kebiasaan siswa yang semakin terbiasa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas secara sukarela, dan aktif mengingatkan teman dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 112
- Siregar, N. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 77
- Hidayat, R. (2020). *Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Sosial Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maulida, N. (2022). *Pendidikan Karakter Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, D. (2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 56
- Nasution, D. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 63
- Rahmawati, L. (2021). *Pembelajaran Aktif dan Kreatif Berbasis Proyek*. Bandung: Alfabeta. hlm. 85
- Yuliani, R. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 102
- Sudjana, N. (2018). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm. 45
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 92
- Sari, M. (2020). *Sekolah Hijau: Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 10